

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Manado sebagai salah satu kota pencatatan inflasi di Sulawesi Utara mengalami inflasi sebesar 2,65% (yoy) pada tahun 2021. Tekanan inflasi tersebut tercatat lebih tinggi apabila dibanding dengan keseluruhan tahun 2020 yang tercatat deflasi sebesar -0,17% (yoy). Permintaan pada tahun 2021 yang relatif tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19 menjadi faktor pendorong peningkatan tekanan inflasi tersebut. Kenaikan inflasi juga didorong oleh meningkatnya tarif angkutan udara

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi komoditas cabai rawit di Manado meningkat signifikan pada triwulan laporan. Harga cabai rawit di Manado pada Desember 2021 berdasarkan pemantauan Survei Pemantauan Harga (SPH) Bank Indonesia adalah sebesar Rp66.231, meningkat 52,89% apabila dibandingkan dengan bulan September 2021. Hal tersebut terjadi karena penurunan pasokan di tengah tren kenaikan permintaan masyarakat menjelang hari raya Natal dan Tahun Baru. Penurunan pasokan dari luar Sulut seperti dari Gorontalo dan Sulawesi Tengah diperkirakan terjadi seiring dengan kenaikan harga cabai rawit di wilayah-wilayah lainnya di Indonesia Timur yang relatif lebih tinggi dibandingkan Manado.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemantauan harga rutin terutama untuk komoditas cabai rawit terus dimonitor dengan baik sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan TPID

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Di awal triwulan I 2022, pada komoditas strategis Barito, harga cabai rawit cenderung meningkat meski masih relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan IV 2021. Sementara komoditas bawang merah cenderung stabil, dan komoditas tomat mengalami penurunan harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perhatian terhadap pergerakan inflasi menjadi fokus TPID di tengah risiko terjadinya stagnansi harga pada periode pandemi Covid-19. Dengan mencermati perkembangan risiko tersebut, pemanfaatan teknologi melalui belanja online perlu didorong guna menjaga volume permintaan masyarakat terhadap komoditas strategis inflasi. Upaya bersama serta sinergi seluruh dinas dan kementerian/lembaga terkait untuk menjaga ketersediaan pasokan komoditas strategis, memastikan kelancaran distribusi di tengah kemungkinan diberlakukannya pembatasan yang meluas, serta menjaga keterjangkauan harga dan komunikasi efektif perlu senantiasa diperkuat sehingga inflasi dapat terkendali pada rentang sasarannya dan menciptakan kesejahteraan masyarakat